

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan keduanya berjalan beriringan. Komunikasi politik telah menghadapi tantangan yang sangat besar selama sepuluh tahun terakhir, khususnya dalam mengelola kesenjangan yang semakin lebar antara pemegang kekuasaan terpilih dan lapisan masyarakat (Solito & Sorrentino, 2020). Komunikasi dalam kehidupan dan segala tindakannya, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, pasti ada.

Dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk politik, yang kehadirannya memiliki dampak yang mendalam, upaya komunikasi menjadi sangat diperlukan. Menurut Arifin (2011), komunikasi politik bertujuan untuk memengaruhi opini dan persepsi publik, meningkatkan partisipasi politik, memenangkan pemilihan umum, dan memengaruhi kebijakan publik. Perencanaan menunjukkan inti dari rencana komunikasi politik yang utama, yang sangat penting untuk memenangkan dukungan dan suara publik.

Taktik komunikasi berbasis politik menjadi pusat perhatian dalam dinamika pemilihan umum karena taktik ini juga memiliki tujuan khusus untuk mewujudkan skenario yang dipikirkan secara matang. Jika ditelusuri lebih lanjut, terungkap bahwa tujuan sebenarnya dari taktik ini adalah untuk mengumpulkan suara sebanyak-banyaknya guna menunjukkan kemenangan dan mencapai posisi otoritas tertinggi (Harris et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setelah amandemen pasal 18B Ayat (2) dan negara mengakui bahwa setiap desa memiliki hak ulayat dan hak administratif untuk memperhatikan kepentingan masyarakat setempat dan turut mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Berdasarkan jalur ketatanegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, desa memerlukan perlindungan dan

pemberdayaan agar dapat tumbuh menjadi masyarakat yang tangguh, mandiri, maju, demokratis, dan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi penyelenggaraan pemerintahan dan terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 “dalam kasus ini, desa adalah permukiman, baik adat maupun pedesaan, yang diakui dan dijunjung tinggi oleh sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia, yang memiliki batas wilayah, kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, serta kemampuan untuk mewakili kepentingan masyarakat setempat melalui prakarsa masyarakat dan hak waris adat.”

Berdasarkan hasil penelitian awal, masyarakat sangat antusias menyambut perhelatan pemilihan kepala desa yang diselenggarakan pada tanggal 28 November 2021 di Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Desa Mekarsari, Kecamatan Cipongkor, bertepatan dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa. Hal ini dikarenakan latar belakang para calon yang beragam, mulai dari pekerjaan, tingkat pendidikan, hingga pengaruh dari luar. Menjelang pemilihan kepala desa serentak, semua calon berupaya untuk merebut hati masyarakat agar mendapat dukungan.

Hal ini merupakan bagian dari strategi komunikasi politik yang bertujuan untuk menarik perhatian terhadap isu politik dan meningkatkan pengaruh politik. Proses komunikasi tersebut menjadi sarana penyampaian pesan dari para pemimpin daerah sekaligus wadah bagi para calon untuk membangun citra diri. Karena setiap calon kepala desa mengetahui bahwa calon dengan suara terbanyak akan menang, maka mereka pun berupaya untuk merebut hati masyarakat.

Selain sebagai ajang komunikasi politik yang serius, tahapan prapenjarangan kepala desa juga merupakan tahapan persaingan pemilihan yang strategis, di mana strategi sama pentingnya dengan komunikasi politik itu sendiri, yakni untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Ada lima calon yang akan berkompetisi yaitu Didie Aries, Eka Gurnaso, Dadan, Satya, dan Saepul Muhtadin serta empat diantaranya pendatang baru.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Suara

NOMOR URUT	NAMA CALON KEPALA DESA	PEROLEHAN SUARA
1	Didie Aries	1.056 Suara
2	Eka Gunarso	685 Suara
3	Dadan	500 Suara
4	Satya	52 Suara
5	Saeful Muhtadin	762 Suara

Sumber : Podes Desa Mekarsari 2021

Berdasarkan angka rekapitulasi suara di atas, Didie Aries, kandidat nomor urut satu, telah memperoleh 1.056 suara, menempatkannya jauh di depan dan mengalahkan empat pesaing lainnya. Hal ini menunjukkan efektivitas Aries dalam melibatkan masyarakat dalam wacana politik. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan warga desa, Didie Aries, calon kepala desa, dianggap berhasil menciptakan citra yang positif di mata masyarakat.

Salah satu warga menyebutkan, "Didie sering turun langsung ke lapangan dan mendengarkan keluhan warga. Ini yang membuat kami merasa dekat dengannya." Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merespons positif strategi tatap muka Didie yang memperlihatkan empati dan perhatian nyata terhadap permasalahan mereka sehari-hari, seperti penyediaan air bersih, jalan rusak serta bahan pokok.

Berdasarkan hasil kajian Harris dkk. (2019), aspek yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat antara lain adalah upaya membangun persatuan, membangun landasan kelembagaan dan karakter, serta proses pencapaian mufakat. Thaibah (2018) melakukan kajian dengan judul "Strategi Komunikasi Politik Akmal dalam Pilkada." Hasil kajian tersebut menguraikan empat tahapan tindakan yang dilakukan Akmal, yaitu: pertama, berperan sebagai pendengar; kedua, mengajak pada tahap kedua; ketiga, berbicara; dan terakhir, meliputi tahap keempat, meraih simpati.

Dinamika semacam ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan strategi komunikasi politik yang meliputi proses pertukaran pesan yang bertujuan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pemerintah daerah, di samping kegiatan pemasaran politik (Kariya et al., 2020). Namun, meskipun terdapat penelitian tentang strategi komunikasi politik secara umum, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam menganalisis penerapan strategi komunikasi politik di tingkat lokal, terutama di dalam konteks pemilihan kepala desa.

Hal ini terutama terlihat dalam pemilihan kepala desa di Desa Mekarsari, Kecamatan Cipongkor, di mana hasil wawancara awal menunjukkan bahwa strategi komunikasi tatap muka masih mendominasi, namun kurangnya penelitian akademis terkait efektivitas taktik ini dalam konteks politik lokal masih belum terungkap dengan jelas.

Penelitian ini akan berfokus untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan hasil wawancara lapangan dan observasi empiris terhadap masyarakat lokal. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian di atas, dengan judul: **Strategi Komunikasi Politik Didie Aries Dalam Memenangkan Pilkades Di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat 2021.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi politik yang dilakukan Didie Aries untuk memenangkan pilkades di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat pada Tahun 2021?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap komunikasi politik yang dilakukan Didie Aries dalam Pilkades di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi politik yang dilakukan Didie Aries dalam memenangkan pilkades di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat pada Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap komunikasi politik yang dilakukan Didie Aries dalam Pilkades di Desa Mekarsari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat 2021.

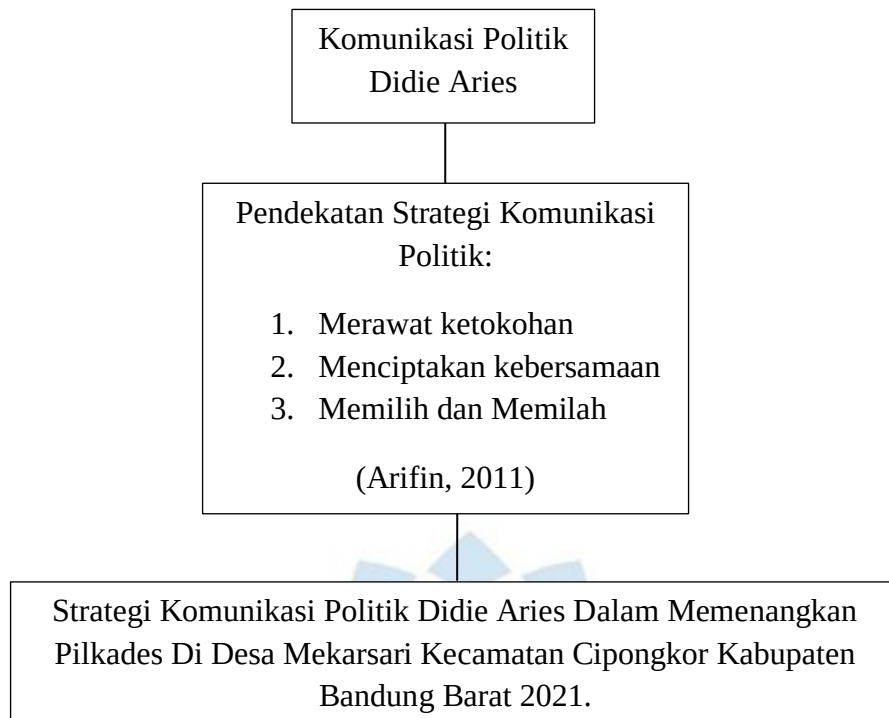
1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai sumbangan pengetahuan tentang ilmu politik khususnya mengenai Strategi Komunikasi politik.
2. Manfaat Praktis
Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru untuk mengembangkan pembelajaran khususnya pada mata kuliah Komunikasi politik. Di bidang pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi yang dapat dipakai oleh politikus untuk mencapai tujuan kebijakannya.

1.5 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual penelitian merupakan komponen yang krusial. Pada bagian ini, peneliti menerapkan teori yang relevan dengan penelitian untuk mencoba menjelaskan fenomena yang sedang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan rencana pemenangan Didie Aries dalam Pemilihan Kepala Desa. Berdasarkan uraian di atas, struktur konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir